

ALAT MUSIK TRADISI *GENDONG-GENDONG* KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN

ARHAMUDDIN ALI

Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Alat musik *gendong-gendong* merupakan hasil karya estetis yang lahir dari kehidupan sosial masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai berdasarkan estetika dan etika orang bugis. Hadirnya alat musik *gendong-gendong* dalam masyarakat mencerminkan tentang cara dan pengolahan kekayaan alam secara tradisional pada tatanan kehidupan masyarakat. Nilai-nilai musikal *gendong-gendong* tak lepas dari peradaban orang bugis Sulawesi-Selatan khususnya pada masyarakat Dusun Mattirodeceng Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru yang dipengaruhi oleh peradaban-peradaban asing yang memperkaya budaya tradisi masyarakat.

Alat musik *gendong-gendong* merupakan salah satu alat musik tradisional Sulawesi-Selatan yang tergolong dalam penggolongan *idiophones* yang masih memiliki kandungan nilai sosial dalam masyarakat yang berhubungan dengan peradaban orang bugis sebagai salah satu suku di Sulawesi-Selatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan pendataan tentang segala bentuk kesenian tradisional Sulawesi-Selatan segera dilakukan untuk menjaga keaslian dan menjadi literatur tentang data-data tersebut. Semua lembaga penelitian hendaknya menjadikan kegiatan tersebut sebagai salah satu prioritas untuk menumbuh kembangkan semangat meneliti dibidang seni budaya lokal.

Kata Kunci: *Alat Musik Tradisi, Gendong-Gendong*

A. PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang terletak di kawasan wilayah timur Indonesia. Di daerah ini terdapat etnis besar, yaitu etnis Bugis (*To Ogi*), etnis Makassar (*To Mangkasara*), etnis Tator (*To Raja*) dan etnis mandar (*To Menre*). Budaya masing-masing etnis tersebut berbeda-beda. Salah satu perbedaan budaya yang nampak dari segi bahasa yang digunakan. Perbedaan yang lain dapat pula dilihat dari segi budaya kesenian tradisional masing-masing etnis tersebut. Berdasarkan perbedaan budaya dari masing-masing etnis tersebut dijadikan

alasan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan yang difokuskan terhadap salah satu etnis yang ada. Dalam hal ini ruang lingkup daerah penelitian dibatasi hanya pada daerah Kabupaten Barru yang mayoritas penduduknya beretnis Bugis (*To Ogi*).

Daerah kabupaten Barru memiliki beberapa ragam kesenian tradisional. Beberapa kesenian tradisional tersebut diantaranya adalah kesenian *ma'genrang*, musik *genrang riwakkang*, *mappadandang*, *massure*, *passoling*, *tari sere api* dan musik *gendong-gendong*. (Sumber: Peta Persebaran Seni Tradisi Lagaligo Kabupaten Barru)

Salah satu kesenian di Kabupaten Barru adalah musik tradisi *gendong-gendong*. Musik tradisi *gendong-gendong* adalah musik yang berkembang di Dusun Mattirodeceng Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Dalam masyarakat musik tersebut berfungsi sebagai hiburan pribadi dan berfungsi sebagai persentasi estetis sebagaimana dijelaskan oleh Soedarsono (2002:57) berdasarkan fungsi primer seni pertunjukan. Musik *gendong-gendong* biasanya dimainkan oleh warga pedesaan dalam konteks pelipur lara tanpa didukung dengan adanya *audiens*. Selain itu musik *gendong-gendong* digunakan untuk menemani warga dikala menjaga kebun atau sawah. Dalam masyarakat musik tersebut biasanya dipentaskan pada acara adat seperti *pabbottengeng* (pernikahan), *menre' bola* (naik rumah), pesta panen, sunatan dan khitanan.

Salah satu hal yang menarik dari pertunjukan musik *gendong-gendong* ada pada salah satu jenis alat musik yang digunakan. Alat musik yang dimaksud adalah alat musik *gendong-gendong*. Dalam buku Manusia Bugis yang ditulis oleh Cristian Pelras (2006:227) dijelaskan bahwa alat musik *gendong-gendong* mempunyai kemiripan dengan alat musik Asia Tenggara lainnya yaitu Gambang. Alat musik *gendong-gendong* merupakan alat musik utama pada musik *gendong-gendong*.

Sesuai uraian tersebut di atas, maka muncul permasalahan yang menarik untuk dikaji tentang alat musik *gendong-gendong*. Permasalahan tersebut adalah bagaimana organologi alat musik *gendong-gendong* yang merupakan alat musik utama dalam musik *gendong-gendong* di Dusun Mattirodeceng Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Penelitian ini bertujuan mengkaji organologi alat musik tradisi *gendong-gendong*. pembahasan organologi dibatasi dengan membahas aspek fisik alat musik *gendong-gendong* antara lain, bagian, bahan yang digunakan, ukuran dan nada alat musik *gendong-gendong*. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan dapat memberi informasi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, juga dapat menjadi referensi dan literatur dalam memperluas wawasan mengenai musik tradisi yang ada di Sulawesi-Selatan khususnya di Kabupaten Barru serta sebagai bahan pertimbangan serta perbandingan bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan pelestarian nilai-nilai seni budaya dalam pengembalian arah dan kebijakan, memperkuat ketahanan budaya, juga dapat dijadikan sebagai salah satu penggambaran konkrit bagi masyarakat tentang alat musik tradisional *gendong-gendong*.

B. METODOLOGI

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memaparkan apa adanya tentang alat musik *gendong-gendong*. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidisiplin antropologi, sosiologi, dan yang kemudian dikaji melalui organologi musik dalam perspektif etnomusikologi dan musikologi.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait, dokumentasi dan melakukan studi kepustakaan yang membantu menambah sumber data selain yang didapatkan dari lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gendong-gendong adalah salah satu alat musik tradisi yang terdapat di wilayah Dusun Mattiro Deceng Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Alat musik yang termasuk dalam klasifikasi alat musik *idiophones* ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tongkat pemukul. Berdasarkan Klasifikasi alat musik menurut Such dan Hornbostel (Sri Hendarto, 1998 : 6) *gendong-gendong* termasuk dalam *idiophones* yang dipukul langsung yaitu:

Pemain menggerakkan pukulan tersebut baik secara mekanik, atau dengan alat pemukul, atau secara keyboard, atau dengan menarik tali elastik dan menimbulkan pukulan. Pokoknya pemain bergerak baik dengan alat maupun tidak menimbulkan akibat pukulan, instrumentnya sendiri disediakan untuk menerima pukulan.

Alat musik ini juga merupakan salah satu alat musik yang termasuk golongan alat musik melodis. Dalam ilmu musikologi alat musik tersebut dikategorikan sebagai alat musik perkusi yang bernada sebagaimana yang dijelaskan Kustap (2008 : 311) dalam Buku Seni Musik Klasik bahwa:

Perkusi yang bernada pada umumnya memiliki bilah-bilah yang tersusun sesuai dengan prinsip keyboard. Sehubungan dari itu beberapa dari jenis ini dapat memainkan melodi-melodi standar, nada-nada interval harmonis yang dibunyikan secara serentak. Bunyi dihasilkan dengan cara

memukulkan tongkat pada bilah-bilah yang tersedia.

Alat musik *gendong-gendong* ketika dimainkan tanpa didukung alat musik lain maka akan terasa hambar karena tidak ada penguatan berbentuk harmoni. Maka dari itu biasanya dalam memainkan alat musik ini dikolaborasikan dengan alat musik itu sendiri dan alat musik lain seperti, gambus, rebana, dan tamborin.

1. Bagian alat musik *gendong-gendong*

a. Bilah Kayu atau *Pattoppo* ' Alat Musik *Gendong-Gendong*

Bilah atau *pattoppo* ' alat musik *gendong-gendong* terbuat dari bahan kayu lokal yang disebut dengan kayu *daja-daja*. Berdasarkan Data Jenis Kayu Dinas Kehutanan Kabupaten Barru dijelaskan kayu tersebut tergolong perdu-perdu. Proses pengolahan kayu menjadi bilah melalui tahap-tahap antara lain, penebangan, pemotongan kayu, pengupasan kulit kayu, pembelahan, pengeringan dan *finishing*.

Bilah atau *Pattoppo* ' alat musik *gendong-gendong* terdiri dari 13 susunan bilah. Bilah tersebut dijejer berdasarkan ukuran dengan jarak antara masing-masing bilah 2 cm dan dihubungkan menggunakan tali. Masing-masing bilah tersebut memiliki ukuran berbeda. Tiap bilah memiliki nada-nada berbeda berdasarkan ukuran dan urutannya.



Gambar 1. Bilah berbentuk limas segi empat tampak dari atas
(Foto: Penulis, Selasa 22 November 2011, 18:16 Wita di kediaman Bapak Colleng)



Gambar 2. *Diwa-diwa* tampak dari atas, terdapat karet pada sisi atas panjang atas *diwa-diwa*
(Foto: Penulis, Sabtu 17 Desember 2011, 21:16 Wita di Kediaman Bapak Colleng)

a. Kotak Resonansi atau *Diwa-Diwa* Alat Musik *Gendong-Gendong*

Kotak resonansi atau *diwa-diwa* terbuat dari papan. Kotak resonansi tersebut berbentuk balok namun tidak memiliki sisi pada bagian atasnya. Pada bagian tersebut terdapat karet yang dipasang pada sisi atas untuk mencegah benturan antara bilah dan kotak resonansi.

Kotak resonansi atau *diwa-diwa* alat musik *gendong-gendong* berfungsi sebagai tempat bilah diletakkan. Selain itu, kotak resonansi atau *diwa-diwa* juga berfungsi sebagai wadah untuk menyimpan bilah ketika alat musik ini tidak dimainkan.

b. Tongkat Pemukul atau *Pattette' Aju*

Tongkat pemukul atau *aju pattette'* terbuat dari kayu akasia. Berdasarkan data jenis kayu Dinas Kehutanan Kabupaten Barru dijelaskan bahwa jenis kayu tersebut tergolong keluarga *Fabaceae* dan memiliki nama ilmiah *Acacia auriculiformis*.

Tongkat pemukul atau *aju pattette'* digunakan untuk memukul bilah. Pada bagian ujung tongkat terdapat lonjongan. Lonjongan tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan bunyi yang bulat dan memberi kemudahan kepada pemain saat memukul bilah.



Gambar 3. *Pattette' aju*
(Foto: Penulis, Selasa 8 November 2011,
14:52 Wita
di kediaman Bapak Colleng)

2. Teknik Permainan Alat musik *Gendong-gendong*

Teknik memainkan alat musik *gendong-gendong* lahir dari proses-proses secara tradisional. Teknik dalam permainan alat tersebut hanya pada pengalaman pribadi masing-masing pelakunya. Dibandingkan dengan teknik permainan alat musik yang memiliki sistem kerja yang sama seperti *marimba* dan *xylophone* teknik memainkan alat musik ini masih jauh dari standar disiplin perkusi.

Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam memainkan alat musik *gendong-gendong*, seperti sikap duduk, posisi peletakan alat musik, posisi tangan, cara pegang dan teknik memukul. Memainkan alat musik *gendong-gendong* dilakukan

dengan cara duduk di lantai dengan sikap tegap. Posisi kaki masing-masing dilipat ke dalam atau dengan cara duduk bersila. Kemudian alat musik *gendong-gendong* diletakkan di atas kedua betis.

Posisi alat musik *gendong-gendong* harus sesuai dengan arah hadapnya. Untuk mengetahui arah hadap alat musik *gendong-gendong* dapat dilakukan dengan cara memperhatikan bilahnya. Bilah yang memiliki ukuran paling panjang atau yang memiliki nada rendah berada di depan atau jauh dengan tubuh pemain sedangkan bilah yang memiliki ukuran paling pendek atau yang memiliki nada tinggi berada di belakang atau dekat dari tubuh pemain.

Posisi kedua tangan ketika memainkan alat musik *gendong-gendong* berada di atas jajaran bilah. Teknik memukul bilah dilakukan dengan cara mengayunkan kedua lengan bawah dari arah atas ke bawah dimana kedua lengan diayunkan saling bergantian, dalam musikologi teknik tersebut adalah teknik *rall*. Jangkauan nada untuk kedua tangan sama sesuai dengan nada yang dimainkan dalam lagu. Tinggi ayunan lengan maksimal setinggi dada pemain.

Teknik memegang *aju pattette' aju* hanya menggunakan jari telunjuk, ibu jari dan jari tengah. Bagian *patttte' aju* yang dipegang adalah bagian yang tidak memiliki tonjolan. Bagian ujung bawah *pattette' aju* diletakkan pas

pada bagian tengah masing-masing telapak tangan. Untuk posisi jari tangan kanan, jari telunjuk diluruskan pada bagian sisi atas *pattette' aju* yang dimaksudkan memberi tekanan pada saat *patte' aju* dipukulkan, ibu jari diluruskan pada sisi kiri *patttte' aju* agar tidak lepas dari jari. Kemudian jari tengah dilipat ke dalam mengikuti diameter *pattette' aju*. Begitupula sebaliknya untuk jari tangan kiri, jari telunjuk diluruskan pada bagian sisi atas *pattette' aju* yang dimaksudkan memberi tekanan pada saat *patte' aju* dipukulkan, ibu jari diluruskan pada sisi kanan *patttte' aju* agar tidak lepas dari jari. Kemudian jari tengah dilipat ke dalam mengikuti diameter *pattette' aju*. Sedangkan untuk jari manis dan jari kelingking masing-masing dilipat ke dalam.

3. Ukuran Alat Musik *Gendong-Gendong*

Ukuran alat musik *gendong-gendong* terdiri dari ukuran kotak *diwa-diwa* dan masing-masing susunan bilahnya. Untuk ukuran kotak *diwa-diwa* terdiri dari panjang, lebar dan tinggi. Ukuran panjangnya 60 cm, tinggi 11,5 cm dan lebar 22 cm. Sedangkan untuk ukuran masing-masing bilah dirincikan sebagai berikut:

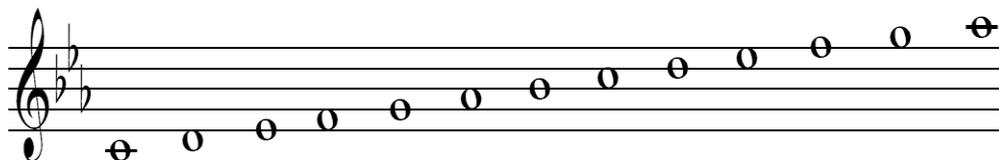
- a. Bilah 1 memiliki panjang 39 cm, lebar 4 cm dan tebal 2,5 cm.
- b. Bilah 2 memiliki panjang 40 cm, lebar 3,5 cm dan tebal 2 cm.
- c. Bilah 3 memiliki panjang 41 cm, lebar 3,5 cm dan tebal 2,5 cm.
- d. Bilah 4 memiliki panjang 42 cm, lebar 3,5 cm dan tebal 2 cm.

- e. Bilah 5 memiliki panjang 43 cm, lebar 33 cm dan tebal 2 cm.
- f. Bilah 6 memiliki panjang 44 cm, lebar 3,5 cm dan tebal 2 cm.
- g. Bilah 7 memiliki panjang 45 cm, lebar 3,5 cm dan tebal 2 cm.
- h. Bilah 8 memiliki panjang 45,6 cm, lebar 3,8 cm dan tebal 1,8 cm.
- i. Bilah 9 memiliki panjang 46 cm, lebar 3,5 cm dan tebal 2 cm.
- j. Bilah 10 memiliki panjang 47 cm, lebar 3,5 cm dan tebal 2cm.
- k. Bilah 11 memiliki panjang 48 cm, lebar 3,3 cm dan tebal 2 cm.
- l. Bilah 12 memiliki panjang 49 cm, lebar 3 cm dan tebal 2 cm.
- m. Bilah 13 memiliki panjang 50 cm, lebar 3,4 cm dan tebal 2,3 cm.

4. Nada Alat Musik *Gendong-Gendong*

Nada-nada alat musik *gendong-gendong* berasal dari pelarasan nada alat

musik gambus. Gambus merupakan alat musik petik yang berasal dari Arab. Berdasarkan penjelasan Pelras (2006 : 228) dijelaskan bahwa alat musik berdawai yang sudah ada dikalangan masyarakat Sulawesi-Selatan pada abad ke 19 adalah gambus model arab dan seringkali walau tidak secara sistematis digunakan untuk mengiringi teks-teks bernafaskan Islam.. Nada-nada alat musik *gendong-gendong* kemudian dalam musikologi terdiri dari C-D-Es-F-G-As-Bes-C¹-D¹-Es¹-F¹-G¹-As¹. Nada-nada tersebut telah diukur menggunakan alat musik piano dan jika dituliskan dalam garis paranada sebagai berikut.



Berikut skema nada alat musik *gendong-gendong* berdasarkan urutan bilahnya:

C	13
D	12
Es	11
F	10
G	9
As	8
Bes	7
C ¹	6
D ¹	5
Es ¹	4
F ¹	3
G ¹	2
As ¹	1

Gambar 4. Skema nada alat musik berdasarkan susunan bilahnya

D. KESIMPULAN

Alat musik *gendong-gendong* adalah salah satu alat musik tradisi di Daerah Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Alat musik tersebut merupakan alat musik perkusi bernada dan tergolong *Idhiophones*. Alat musik *gendong-gendong* dimainkan dengan posisi duduk bersila dan meletakkan salah satu bagian ujung alat musik tersebut di atas betis pemain kemudian dipukul menggunakan kayu pemukul dengan teknik *rall*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendarto, Sri. 1998. *Organologi Akustika I dan II*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Muttaqin, Moh. -Kustap, 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Pelras, Christian. 2006. *Manusia Bugis*. Jakarta: Nalar
- Soedarsono, R. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Data Jenis Kayu Dinas Kehutanan
Kabupaten Barru